

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman paling produktif dengan produksi minyak per ha paling tinggi dari semua tanaman penghasil minyak nabati lainnya dengan hasil 4 ton/ha/tahun CPO (*Crude Palm Oil*). Selain hasilnya yang melimpah, hasil minyak kelapa sawit dapat digunakan untuk bahan pangan, bahan kimia, sumber energi terbaru sampai pakan ternak (Hakim *et al* 2018). Kebutuhan kelapa sawit akan semakin besar sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dunia dan tingkat kesejahteraan penduduk. Oleh karena itu tidak heran apabila perkebunan kelapa sawit Indonesia cukup luas (Hakim dan Suherman 2018).

Sebagai negara produsen terbesar di dunia, Indonesia mengekspor minyak kelapa sawit ke berbagai negara seperti Amerika, Eropa, serta beberapa negara di Asia. Selain pasar ekspor, pasar minyak sawit dan minyak inti di dalam negeri juga masih besar. Pasar yang menyerap minyak sawit (CPO) dan minyak inti (PKO) yaitu industri minyak goreng, lemak khusus, dan sabun mandi. Luas areal perkebunan kelapa sawit pada tahun 2020 mencapai 16.381.959 hektar dengan Perusahaan Besar Swasta (PBS) sebesar 53% atau seluas 8,68 juta hektar. Perkebunan rakyat (PR) sebesar 41% atau seluas 6,72 juta hektar, dan Perusahaan Besar Negara (PBN) yaitu 6% atau seluas 0,98 juta hektar (Ditjenbun 2019).

Produksi minyak kelapa sawit (CPO) 5 tahun terakhir terhitung mulai tahun 2015 mengalami kenaikan setiap tahunnya 2015 yaitu 31.070.015 ton, tahun 2016 yaitu 31.487.986 ton, tahun 2017 yaitu 34.940.289 ton, tahun 2018 mengalami kenaikan signifikan yaitu 42.883.631 ton, tahun 2019 juga mengalami kenaikan yaitu 48.417.897 ton (BPS 2019).

Pemanenan kelapa sawit meliputi potong tandan buah matang, pengutipan brondolan, pemotongan pelepah dan mengangkut buah ke TPH (Hakim *et al* 2018). Pemanenan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam perkebunan. Untuk mendapatkan rendemen yang tinggi, pelaksanaan panen harus sesuai standar matang dan dilakukan dengan baik. Keberhasilan panen dan produksi sangat bergantung pada bahan tanam yang dipergunakan, manusia (pemanen) dengan kapasitas kerjanya, peralatan yang digunakan untuk panen, kelancaran transportasi serta faktor pendukung lainnya seperti organisasi panen yang baik, keadaan areal, insentif yang disediakan dan lain-lain (Lubis 2008). Kegiatan panen harus dilakukan tepat waktu dengan kualitas dan mutu sesuai standar mutu bahan baku. Pemanenan harus dilakukan sesuai standar operasional untuk mendapatkan kualitas tandan buah sawit yang baik dan produksi yang maksimal. Kriteria panen yang harus diperhatikan yaitu cara panen, matang panen, alat panen, mutu panen, serta rotasi panen (Hartanto 2011).

1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk memperoleh pengalaman, menambah keterampilan kerja dan wawasan dalam dunia perkebunan, serta sebagai bahan perbandingan antara pengetahuan yang diterima selama kuliah dengan kegiatan teknis di lapangan dalam budidaya kelapa sawit.

Tujuan khusus dari kegiatan PKL ini agar mahasiswa dapat mempelajari manajemen pemanenan yang baik yang didapatkan selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan serta bisa menjadi panduan mahasiswa jika memasuki dunia pekerjaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.